

(2019) *toxic masculinity* akan berdampak kepada lingkungan, terutama lingkungan keluarga.

3. METODE PENCIPTAAN

3.1. Deskripsi Karya

Dalam tugas akhir penciptaan ini, penulis menciptakan film pendek yang berjudul "Parade Si Rambo". Film pendek ini bergenre komedi satir. Film pendek ini mengisahkan perjalanan spiritual RIDHO (25) yang bekerja sebagai kusir delman untuk menerima dirinya yang kurang maskulin.

3.2. Konsep Karya

Ketika merencanakan konsep karya, penulis membuat *director treatment*. Di dalamnya, terdapat konsep *staging* yang penulis ingin realisasikan di dalam film yaitu memberikan jarak antara Ridho dan Ratna. Jarak tersebut dibatasi oleh objek atau karakter. Ketika bersama Rambo, justru Ridho tidak memiliki jarak atau batasan sama sekali. Pada saat di akhir film, penulis tidak memberikan jarak antara Ratna dan Ridho untuk menunjukkan kesetaraan *balance* dalam hubungan mereka berdua.

3.3. Tahapan Kerja

Penulis akan menjadi sutradara dalam pembuatan film pendek "Parade Si Rambo". Bermula dari tahap *development*, pra-produksi, produksi, dan pasca produksi. Di seluruh tahapan ini penulis memiliki tanggung jawab terutama di bagian kreatif. Penulis harus dapat menyampaikan visi misinya ke setiap departemen.

Pada tahap *development*, penulis sebagai sutradara membuat *statement*. Kemudian penulis menentukan ide besar dan membuat premis bersama penulis naskah. Melanjutkannya ke bagian penulisan naskah dan melakukan riset lapangan dan jurnal. Ketika bagian penulisan naskah, penulis sudah memulai melakukan breakdown hubungan antara Ridho dan Ratna yang menghasilkan treatment

sutradara, dalam *staging* penulis ingin memisahkan Ridho dan Ratna di dalam frame dengan objek atau subjek tertentu.

Pada tahap pra produksi, penulis mulai melakukan casting. Penulis juga mencari karakter Ratna yang secara fisik “*too good to be with*” Ridho supaya sudah terdapat permasalahan fisik secara *subteks* untuk penonton. Pada Ridho penulis mencari pemain yang memiliki fisik yang kurang berotot dan raut wajah yang lemah serta tidak dominan, sebaliknya dengan Ratna yang memiliki fisik yang kurus dan wajah yang lebih terbuka. Penulis melakukan sortir terhadap orang-orang yang mendaftar dengan menyesuaikannya terhadap 3D karakter dan referensi yang sudah dibuat.

Setelah melakukan *open casting*, penulis sudah mendapatkan karakter yang sesuai dengan referensi. Untuk mendukung *staging* ketika mencari lokasi *shooting* penulis mencari rumah yang memiliki banyak garis di tembok, jendela, dan pintu, kembali lagi untuk memisahkan Ridho dan Ratna secara *subteks* melalui objek dan subjek. Akhirnya penulis melakukan *breakdown* naskah lebih detail dengan membuat *floorplan* kasar untuk setiap adegan pada naskah. Penulis melakukan *reading* secara *online* selama dua kali, pada *reading* lebih banyak pengenalan pemain dan karakter di dalam naskah. Setelahnya, penulis melakukan *rehearsal* selama 3 kali untuk beberapa adegan utama. Ketika melakukan *rehearsal* penulis jarang menyatukan pemain Ridho dan Ratna untuk memberikan jarak secara tidak langsung pada hubungannya. Secara spesifik untuk Zahrul *rehearsal* hanya dilakukan sekali, kembali lagi untuk membangun dinding dengan Ratna dan Ridho. Terdapat 1 kali workshop kuda untuk pendekatan akhir dengan pemain Ridho dan Ratna.

Tahap produksi, penulis melaksanakan proses *shooting* selama 2 hari di daerah Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Proses *shooting* mendapatkan hambatan dalam *genset*, akibatnya terjadi banyak waktu kosong yang penulis isi untuk melakukan *reading* dan *rehearsal* kepada Ridho. Pemain Ridho dapat lebih mendalami karakter ketika berada pada set. Ketika *genset* menyala proses *shooting* menjadi cepat dan tidak perlu melakukan banyak *take*.